

Analisis Wacana Dakwah Habib Ja'far tentang Moderasi Beragama: Pembentukan Narasi Keberagaman di Platform YouTube

Ilfatul Fitriyah, Haqqul Yaqin

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail ilfatulfitriyah@gmail.com, haqqulyaqin@uinsby.ac.id

Abstrak

Artikel ini menganalisis konten dakwah yang disampaikan oleh Habib Ja'far di YouTube, dengan fokus pada moderasi beragama dan dampaknya terhadap pemahaman keberagaman di kalangan penonton. Di Indonesia, yang dikenal dengan keberagamannya, sering muncul masalah intoleransi di mana perbedaan dianggap negatif dan kebenaran subjektif dipaksakan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menghargai perbedaan. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah dakwah melalui media sosial, seperti yang dilakukan oleh Habib Ja'far, yang menekankan pentingnya moderasi dalam beragama di negara dengan keragaman tinggi. Permasalahan utama dalam penelitian ini: Pertama, bagaimana pesan moderasi beragama yang disampaikan oleh Habib Ja'far di YouTube? Kedua, bagaimana reaksi penonton terhadap dakwah tersebut? Ketiga, seberapa besar kontribusi konten dakwah Habib Ja'far dalam membentuk pemahaman tentang keberagaman di kalangan penonton? Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis konten, yang memungkinkan peneliti untuk menilai konten video dan tanggapan penonton melalui komentar di YouTube secara sistematis. Teori yang diterapkan mencakup moderasi beragama dan komunikasi digital, yang menjadi dasar untuk menganalisis penyebaran pesan moderasi dalam konteks platform digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reaksi positif penonton terhadap dakwah Habib Ja'far dapat berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman keberagaman dan menanamkan sikap toleransi. Banyak komentar penonton yang mengungkapkan apresiasi terhadap dakwah moderasi ini, yang membantu mereka menyadari pentingnya menghargai perbedaan. Dakwah Habib Ja'far telah berhasil menciptakan ruang diskusi yang inklusif di mana keberagaman agama dihargai, sekaligus menunjukkan potensi media sosial dalam menyebarkan pesan-pesan keberagaman dan toleransi secara efektif di era digital.

Kata Kunci : Moderasi Beragama, Keberagaman, Penonton YouTube

Abstract

This article analyzes the da'wah content delivered by Habib Ja'far on YouTube, focusing on religious moderation and its impact on the understanding of diversity among viewers. In Indonesia, which is known for its diversity, the problem of intolerance often arises where differences are perceived negatively and subjective truths are imposed. To overcome this, efforts are needed to raise awareness about the importance of respecting differences. One method that has proven effective is da'wah through social media, as done by Habib Ja'far, who emphasizes the importance of moderation in religion in a country with high diversity. The main problems in this study: first, how is the message of religious moderation delivered by Habib Ja'far on YouTube? Second, how does the audience react to the da'wah? Third, how much does Habib Ja'far's da'wah content contribute to shaping the understanding of diversity among the audience? The research method



used is qualitative with a content analysis approach, which allows researchers to systematically assess video content and audience responses through comments on YouTube. The theories applied include religious moderation and digital communication, which form the basis for analyzing the spread of moderation messages in the context of digital platforms. The results show that viewers' positive reactions to Habib Ja'far's preaching can play a significant role in increasing understanding of diversity and instilling an attitude of tolerance. Many audience comments expressed appreciation for this preaching of moderation, which helped them realize the importance of appreciating differences. Habib Ja'far's preaching has succeeded in creating an inclusive discussion space where religious diversity is valued, while demonstrating the potential of social media in effectively disseminating messages of diversity and tolerance in the digital age.

Keywords: Religious Moderation, Diversity, YouTube Viewers

PENDAHULUAN

Keberagaman di Indonesia membutuhkan upaya berkelanjutan untuk menjaga keharmonisan antarumat beragama. Konsep moderasi beragama merupakan elemen kunci dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman. Masyarakat perlu memiliki pemahaman yang komprehensif tentang moderasi beragama, baik dari segi tekstual maupun kontekstual. Di tengah maraknya radikalisme dan intoleransi, dakwah yang mempromosikan moderasi beragama memiliki peran penting dalam memelihara kerukunan antarumat.¹

Kemajuan teknologi digital telah mengubah model dakwah secara signifikan. Banyak pemuka agama kini memanfaatkan media sosial sebagai alat dakwah, dengan YouTube menjadi salah satu platform utama yang digunakan. YouTube menyediakan akses yang mudah dan jangkauan yang luas, sehingga berpotensi besar mempengaruhi perubahan sosial, khususnya di kalangan generasi muda yang aktif di media sosial.²

Media sosial dan internet menyediakan akses yang luas terhadap informasi tentang berbagai agama, yang dapat memperkuat pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan agama. Namun, di sisi lain, platform ini juga bisa memperburuk intoleransi antaragama, karena konten yang merendahkan atau memfitnah agama lain dapat dengan mudah menyebar dan menimbulkan ketegangan. Fitur "filter bubble" di media sosial dapat mempersempit pandangan seseorang terhadap agama lain dan membatasi perspektif yang lebih luas.³

¹ Ayu Aspila and B Baharuddin, "Eksistensi Penyuluh Agama Sebagai Agen Moderasi Beragama Di Era Kemajemukan Masyarakat Indonesia," *La Tenrirunwa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2022): 104–23.

² Miftah Aulia Rahma and Natasya Apriliani, "Transformasi Dakwah di Era Milenial: Analisis Konten Login Habib Ja'far Pada Channel Youtube Deddy Corbuzier," *Merdeka Indonesia Jurnal Internasional* 4, no. 1 (2024): 134–40.

³ Vrisya Dwi Tirabusky, Hasan Sazali, and Syahrul Abidin, "Efek Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar Di# Logindiclosedoor Dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier," *Jurnal Multidisiplin Debasen (MUDE)* 3, no. 2 (2024): 67–74.

Salah satu pendakwah yang aktif di YouTube dalam mempromosikan moderasi beragama adalah Habib Husein Ja'far. Melalui pendekatan dakwah yang menekankan moderasi, ia berusaha mendidik masyarakat tentang pentingnya toleransi, menghargai perbedaan, dan memelihara keberagaman. Dalam videonya, Habib Ja'far sering berdialog dengan tokoh agama lain untuk membahas tema moderasi beragama, dengan tujuan menumbuhkan pemahaman yang lebih inklusif.

Berdasarkan deskripsi diatas, beberapa persoalan yang ingin dikembangkan dalam penelitian ini: *pertama*, penelitian ini menganalisis konten dakwah moderasi beragama yang disampaikan oleh Habib Ja'far di YouTube. Penelitian ini berfokus pada pesan-pesan moderasi beragama yang disampaikan melalui kanal YouTube resmi Habib Ja'far serta kanal rekan-rekannya, dengan tujuan untuk menjelaskan bagaimana konsep moderasi tersebut disampaikan.

Kedua, penelitian ini mendeskripsikan tentang respons masyarakat terhadap konten dakwah moderasi beragama Habib Ja'far di YouTube. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana penonton merespond dan berinteraksi dengan konten tersebut. Dengan menganalisis bentuk umpan balik seperti komentar dan reaksi yang muncul setelah menyaksikan video.

Ketiga, penelitian ini menilai kontribusi dakwah moderasi beragama Habib Ja'far dalam membentuk pemahaman keagamaan di kalangan penontonnya di YouTube. Fokus analisis kajian ini adalah pada isi komentar yang terdapat pada konten dakwah, untuk mengeksplorasi bagaimana reaksi dan tanggapan penonton, yang tercermin dalam komentar-komentar tersebut, mencerminkan perubahan atau penguatan pemahaman mereka terhadap keberagaman agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek penting mengenai dakwah moderasi beragama oleh Habib Ja'far di YouTube dengan membandingkannya dengan studi-studi terdahulu. Salah satu studi yang relevan adalah karya Ali Mursyid Azisi dan Nur Syam yang berjudul “Moderasi Beragama di Ruang Digital: Studi Peran Habib Husein Ja'far dalam Menebar Paham Moderat di Kanal YouTube.” Studi tersebut menilai konten dakwah Habib Ja'far yang secara konsisten menyebarkan pesan moderasi beragama, dengan fokus pada pengaruhnya terhadap minat anak muda terhadap moderasi.⁴

Berbeda dari penelitian diatas, Susilo Heri Pratama dan Fathurrohman Husen dalam tulisannya “Habib Husein Ja'far dan Dakwah Online: Literasi Moderasi Beragama di Era Digital” menekankan perspektif literasi digital. Penelitian ini fokus pada bagaimana dakwah online yang

⁴ Ali Mursyid Azisi and Nur Syam, “Moderasi Beragama Di Ruang Digital: Studi Kontribusi Habib Husein Ja'far Dalam Menebar Paham Moderat Di Kanal Youtube,” *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 32, no. 1 (2023): 125–41.

dilakukan oleh Habib Ja'far pemanfaatan literasi digital untuk menyebarluaskan pesan moderasi beragama secara efektif.⁵

Sementara itu, Widia Ningsih dkk. dalam sebuah penelitian yang berjudul “Analysis Of Habib Jafar's Da'wah Message In Login Program At Youtube Chanel Deddy Corbuzier” mengidentifikasi ciri-ciri pesan dakwah Habib Ja'far dalam program Login di saluran YouTube Deddy Corbuzier. Mereka menitikberatkan pada bagaimana bahasa yang digunakan dan pendekatan yang diambil relevan dengan konteks kehidupan audiens.⁶

Penelitian ini berbeda dari studi-studi sebelumnya fokus pada bagaimana konten moderasi beragama yang disampaikan oleh Habib Husain Ja'far mempengaruhi pemahaman tentang keberagaman melalui analisis komentar-komentar di YouTube. Penelitian ini sangat penting untuk diteliti lebih dalam, karena dengan menganalisis isi komentar penonton, kita dapat mengukur seberapa efektif konten dakwah Habib Ja'far dalam memperluas wawasan dan mempromosikan toleransi terhadap perbedaan agama, serta bagaimana pesan-pesan tersebut dapat memengaruhi sikap dan pandangan penonton terhadap keberagaman agama dalam masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Menurut Holsti, analisis isi adalah metode untuk menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik dari suatu pesan secara netral, terorganisir, dan umum. Analisis ini bertujuan karena mengikuti prosedur yang dapat diulangi oleh peneliti lain untuk menghasilkan hasil yang serupa. Analisis ini juga sistematis karena penetapan isi atau kategori dilakukan secara konsisten dan bebas bias. Selain itu, analisis isi juga harus memiliki dasar teoritis yang kuat, sehingga informasi yang diperoleh dapat dihubungkan dengan atribut lain dari dokumen dan memiliki hubungan teoritis yang signifikan.⁷

Dengan menerapkan pendekatan analisis konten, peneliti dapat menilai pesan dakwah Habib Ja'far yang diunggah di YouTube sesuai dengan topik moderasi beragama. Pendekatan ini juga memungkinkan penilaian dampak pesan moderasi beragama Habib Ja'far terhadap pemahaman tentang keberagaman melalui analisis komentar dan tanggapan dari penonton.

Untuk melengkapi dan memperkuat serta memberi kejelasan dalam penelitian ini yaitu mengandalkan berbagai media cetak, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya⁸ yang berkaitan dengan masalah mengenai moderasi beragama yang disampaikan Habib Ja'far.

⁵ Susilo Heri Pratama and Fathurrohman Husen, “Habib Husein Ja'far Dan Dakwah Online: Literasi Moderasi Beragama Di Era Digital,” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 2 (2024).

⁶ Widia Ningsih, Rokibullah Rokibullah, and Anel Nailul Muna, “Analysis Of Habib Jafar's Da'wah Message In Login Program At Youtube Chanel Deddy Corbuzier,” *Journal Transnational Universal Studies* 1, no. 3 (2023): 133–40.

⁷ Irfan Taufan Asfar and Irfan Taufan, “Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif),” *No. January*, 2019, 1–13.

⁸ Muhammad Riyana Rinaldi, Riduwan Napianto, and M Ghufroni An'ars, “Game Edukasi Berhitung Anak Sekolah Dasar Menggunakan RPG Maker Berbasis Mobile,” *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi* 4, no. 1 (2023): 61–66.

PENJELASAN OBYEK KAJIAN

Dakwah Moderasi Beragama Habib Ja'far

Habib Ja'far mempunyai nama asli Husein Ja'far al-Hadar, lahir pada tanggal 21 Juni 1988 di Bondowoso, Jawa Timur. Beliau adalah seorang intelektual Islam yang aktif di dunia dakwah. Habib Ja'far menyelesaikan pendidikan S-1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Sebagai da'i milenial, Habib Ja'far menggunakan media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram dan YouTube sebagai sarana dakwahnya.⁹

Habib Husein Ja'far al Hadar lahir dari orang tua keturunan Arab, di mana ayahnya adalah seorang Habib dan ibunya seorang Syarifah. Ayah Habib Ja'far memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan cara berpikirnya. Sejak kecil, Habib Ja'far sudah terbiasa dengan ilmu pengetahuan yang luas, berkat koleksi buku-buku dari berbagai disiplin ilmu yang dimiliki oleh ayahnya. Di dalam lingkungan keluarganya, nilai-nilai toleransi selalu ditanamkan, yang membentuk pandangannya bahwa pemahaman agama Islam tidak perlu rumit, melainkan bisa dijalani dengan cara yang lebih primitif dan mudah dipahami, serta berdampak signifikan dalam menyebarkan ajaran Islam.¹⁰

Habib Ja'far merupakan sosok yang dikenal dengan kegemarannya dalam menulis, bahkan beliau menganggap menulis bagian dari hidupnya. Beliau telah menulis dan menerbitkan banyak buku diantaranya, “Menyegarkan Islam Kita”, “Apalagi Islam itu Kalau Bukan Cinta?”, “Tuhan ada di Hatimu”. Selama lebih dari 13 tahun, Habib Ja'far telah menekuni karir sebagai penulis, dengan karya-karyanya yang dimuat di surat kabar dan portal media daring. Karya tulis pertamanya berkisah tentang Salman al-Farisi, seorang sahabat Nabi yang dikenal dengan pemikiran rasionalnya. Seiring berkembangnya teknologi, minat pada artikel-artikel di internet mulai mengalami penurunan. Sehingga media sosial menjadi tujuan terbarunya untuk menulis dan berdakwah.

Sejauh ini, Habib Ja'far menjadi pusat perhatian dikalangan anak muda milenial. Gaya bahasa yang disampaikan dalam berdakwah ialah bahasa gaul dan mudah dimengerti sehingga mempunyai daya tarik untuk membuat nyaman dengan dakwah yang disampaikan khususnya anak muda milenial saat ini. Selain menggunakan bahasa gaul, Habib Ja'far juga menggunakan pakaian yang sederhana, ketika para habib ataupun pendakwah lain menggunakan syurban dan gamis dalam

⁹ Riska Mailinda et al., “Moderasi Beragama Kaum Milenial: Studi Pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar,” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 23, no. 2 (2022): 142–56.

¹⁰ Hafidz Khoiril Muradho, Imam Mahdi, and Moch Iqbal, “Dagital Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Konten Youtube Login (Analisis Teori Media Baru),” *Journal on Education* 6, no. 3 (2024): 16857–65.

berdakwah, Habib Ja'far memilih menggunakan pakaian yang kekinian, layaknya anak muda.¹¹ Dalam penyampaian dakwahnya Habib Ja'far sering menyelipkan elemen humor yang menarik bagi kalangan muda. Humor ini membuat dakwahnya lebih menarik dan relevan tanpa mengubah substansi dan konteks pesan dakwah yang disampaikan.¹²

Habib Ja'far menggunakan pendekatan dakwah yang unik dan berbeda dari pendakwah lain. Sementara pendakwah lain berceramah di berbagai majlis, Habib Ja'far memilih untuk menggunakan platform media sosial seperti YouTube untuk menyebarkan berdakwah.¹³ YouTube adalah platform berbasis web yang memfasilitasi pengguna mengunggah, berbagi dan memungkinkan pembuat konten menjangkau pemirsa yang lebih luas dan beragam. Didirikan pada tahun 2005 oleh tiga mantan karyawan PayPal, situs ini menawarkan kebebasan bagi siapa saja untuk membagikan konten video mereka kepada masyarakat di seluruh dunia.¹⁴

Melalui platform YouTube Habib Ja'far menyampaikan pesan tentang agama islam yang “*rahmatan lil alamin*”, rahmat bagi semesta alam termasuk manusia baik muslim maupun non muslim. Beliau juga menekankan pentingnya toleransi dan mengajarkan bahwa agama islam adalah agama yang mampu mewujudkan kedamaian dengan cinta kasih.¹⁵

Dalam dakwah moderasi beragama, Habib Ja'far menekankan pentingnya kesadaran dan keterbukaan dalam beragama, serta menolak untuk memaksakan pandangannya kepada orang lain. Ia meyakini bahwa seseorang yang tidak yakin dengan keyakinannya sendiri adalah orang yang cenderung mencoba memaksakan pandangannya kepada orang lain. Dakwah Habib Husein Ja'far mengenai moderasi beragama sejalan dengan konsep wasathiyah, yaitu filosofi yang mengedepankan keseimbangan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.¹⁶ Konsep wasathiyah mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan untuk menciptakan suasana harmonis dalam masyarakat yang beragam. Dengan demikian, konsep ini

¹¹ Muhammad Hilmi Sya'bani, Abdur Razzaq, and Muhammad Randicha Hamandia, “Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far Dan Onad,” *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 1, no. 3 (2024): 15.

¹² Reza Pahlevi, “Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar,” *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni* 1, no. 2 (2023): 141–51.

¹³ Annisa Nur Fadilah, “Konsep Moderasi Beragama: Perspektif Husein Ja'far Al Hadar Dan Urgensinya Pada Pendidikan Agama Islam,” *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2022): 317–33.

¹⁴ Nur Aini Rakhmawati et al., “Klasterisasi Topik Konten Channel Youtube Gaming Indonesia Menggunakan Latent Dirichlet Allocation,” *JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)* 5, no. 2 (2021): 78–83.

¹⁵ M H H Ali Muhtarom et al., *Islam Agama Cinta Damai: Upaya Menepis Radikalisme Beragama* (CV. Pilar Nusantara, 2019).

¹⁶ Khaidar Ali, Atyan Majid Syifa, and Khaerunnisa Tri Darmaningrum, “Implementasi Nilai Toleransi Dalam Moderasi Beragama Menurut Habib Husain Ja'far Al-Hadar,” *Mushanwir Jurnal Manajemen Dakwah Dan Filantropi Islam* 1, no. 2 (2023): 46–51.

dapat mencegah ekstremisme dan konflik yang merugikan.¹⁷ Dakwah Habib Ja'far berfokus untuk membangun masyarakat yang damai, inklusif, dan menghargai perbedaan, sehingga apapun keyakinannya setiap orang berhak untuk dihargai dan dihormati.

PEMBAHASAN DALAM ISI

Isi Konten Dakwah Moderasi Beragama Habib Ja'far di YouTube

Habib Husein Ja'far tidak hanya terbatas pada satu cara untuk membagikan pemikirannya, tetapi juga memanfaatkan berbagai platform media sosial. Ia memiliki saluran YouTube bernama "Jeda Nulis" yang fokus pada kajian keislaman. Jeda Nulis merupakan channel youtube yang dibuat oleh Habib Husein Ja'far pada tanggal 4 Mei 2018. Baginya, untuk menyebarkan pesan keagamaan, tidak cukup hanya menggunakan mimbar masjid, tetapi juga harus memanfaatkan media sosial untuk menjangkau lebih banyak orang.¹⁸

Pada episode 4 di channel YouTube jeda nulis dengan tema "Duduk Bersama Khatolik" pada tanggal 13 maret 2022 Habib Ja'far dan Pastor Postinus Gulo. Dalam tanya jawab tersebut dijelaskan tentang konsep Tuhan dalam ajaran Katolik, yaitu Trinitas, yang terdiri dari Allah Bapa yang mencipta, Allah Putra yang mengasihi, dan Allah Roh Kudus yang menyertai. Trinitas adalah pemahaman tentang Tuhan yang satu (Esa), bukan Tritheisme yang berarti tiga Tuhan. Selain itu, konten tersebut juga mengklarifikasi tuduhan yang tidak tepat mengenai Tuhan yesus yang dianggap sebagai manusia, sebenarnya dalam ajaran Katolik, Yesus dianggap sebagai Tuhan, sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab suci umat Kristen. Makna moderasi beragama dalam konten ini adalah ada pada dialog positif antara Habib Ja'far dan pemuka katolik yang tidak mengandung unsur menjelakkan atau mengadu domba agama lain.

Pada menit terakhir 32.33 "ajaran katolik membumi, mengajarkan cinta kasih, jika ada musuh yang membenci jangan ada rekatif untuk membalas justru diminta untuk dewasa secara spiritual. Dan terakhir romo mengatakan kita "bersama-sama", adalah kalimat kecil namun berdampak besar. Dalam konteks tersebut, ungkapan "bersama-sama" mengandung makna bahwa meskipun terdapat banyak perbedaan, kita tetap memiliki kemampuan untuk bersatu dan saling mendukung. Pesan ini mengajarkan bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk menjalin hubungan yang harmonis. Sebaliknya, perbedaan seharusnya tidak memisahkan kita, melainkan menjadi dasar untuk saling memahami dan bekerja sama. Dengan demikian, meskipun kita

¹⁷ Parentah Lubis, "Harmoni Agama Melalui Pendidikan Islam: Menggali Toleransi Dan Batasan-Batasan Moderasi Dalam Konteks Keberagaman," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2024): 314–32.

¹⁸ Ibnu Akbar Maliki and Taufid Hidayat Nazar, "Living Hadis Islam Wasathiyah: Analisis Terhadap Konten Dakwah Youtube 'Jeda Nulis' Habib Ja'far," *Nizham: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 01 (2023): 64–78.

mungkin memiliki pandangan atau latar belakang yang berbeda, prinsip "bersama-sama" mengajak kita untuk tetap menjaga rasa persatuan dan solidaritas.¹⁹

Habib Qurban VS Bhante Vegan, tayang pada 14 juni 2024, membahas tentang qurban dalam islam dan makan daging dalam Buddha. Pada menit 2.27 “memang berbeda berbeda tapi kan kita tetap bersama dalam kebaikan mungkin kalau tentang korban dan makan daging silahkan habib sendiri”. Pada dasarnya prinsip toleransi adalah saling menghargai perbedan keyakinan, namun tetap mempertahankan keyakinan diri sendiri tanpa merugikan orang lain.²⁰

Selain diakunnya sendiri, hasil kerjasama Habib Ja’far dalam konten Log In-Close The Door pada kanal YouTube milik Deddy Corbuzier dan Onadio Leonardo (Onad) sebagai host. Konten tersebut pertama kali tayang di bulan Ramadan tahun 2023, tepatnya memulai episode perdana mereka di 23 Maret 2023. Dalam tayangan Log In -Close The Door terdapat 60 episode, dimana terbagi dalam dua daftar putar, yakni 30 episode season 1 pada Ramadhan 2023 dan 30 episode season 2 pada Ramadhan 2024.²¹

Pada episode ke 13 yang tayang pada 4 april 2023 “Tiga Agama Duduk Bareng, Adu Debat?!”. Habib Ja’far dan Pendeta Tommy Simanjuntak (Pemuka Agama Kristen Protestan) bersama onad (host) membahas tentang esensi dari agama mereka masing-masing dan konteks kehidupan sosial masyarakat di Indonesia. Hal yang menarik dari konten tersebut adalah penyampaian kata yang mereka gunakan tidak melukai ataupun menyinggung satu sama lain. Di menit 5.02 Habib Ja’far mengatakan “kita ini memang berbeda dalam kebenaran tapi bersama dalam kebaikan”. Perbedaan bukan menjadi alasan untuk membenci dan menjauhi seseorang melainkan harus saling menghargai, menghormati bahkan bisa menjalin persahabatan seperti yang dicontohkan habib jafar dan pendeta tommy.

Pada episode 15 yang tayang pada 6 april 2023 “Bhante Buddha buat Habib Resah”. Habib Ja’far dan Bhikkhu Dhirapunna bersama onad membahas tentang titik temu kebaikan dan kebenaran antara Islam dan Buddha. Menit 6.15 “buddhis itu seperti lilin, walaupun kita terbakar yang penting menerangi yang lain”. Walaupun kita disakiti, dihina, dicela tapi jangan merasa sakit atau tersakiti karena disitu adalah sumber kebencian dan peperangan. Seorang Bhikkhu tidak diperbolehkan untuk menikah karena meyakini akan menyakiti wanita atau meninggalkan

¹⁹ B Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen* (Pbmr Andi, 2021).

²⁰ Siti Khairunnisa Lubis, “Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SD IT Al Munadi Medan Marelan,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 3 (2023): 373–90.

²¹ Nanda Fahrudin Nisa, “Religious Moderation in the Da’wah of Habib Hussein Jafar Al Hadar On the Log In-Close The Door Program: Moderasi Beragama Dalam Dakwah Habib Husein Jafar Al Hadar Pada Program Log In-Close The Door,” *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam* 2, no. 1 (2024): 42–55.

kehidupan kekeluargaan. Sedangkan dalam islam tidak menikah itu bukanlah keharusan tetapi pilihan. 18.10 “bhante turut membantu dalam pembangunan mushalla”. Dalam hal ini membuktikan bahwa perbedaan keyakinan tidak menghalangi seseorang untuk menunjukkan cinta kasih dan menebarkan kebaikan.

Romo Datang Onad pun Menang! Yakin? Pada episode 26 tanggal 17 April 2023, membahas tentang ajaran khatolik. Salah satu konten tersebut membahas tentang puasa orang khatolik, dimana dalam khatolik gereja menuntut minimal 40 hr puasa, minimal sehari makan kenyang. Romo mengatakan “inti puasa memilih yang menurutmu apa yg mau dipuaskan, kapan dan apa yang kamu pantang dan kamu taat atas apa yang kamu pilih”. Berbeda dalam perspektif islam, takaran puasa ramadhan yaitu 30 hari. Dalam islam pun sangat dianjurkan untuk makan 2 kali sehari. Dalam artian satu kali untuk sahur dan kedua kalinya untuk berbuka. Kalimat yang menunjukkan moderasi beragama dalam konten tersebut adalah 33.16 “Keimanan itu bukan soal kamu menutup diri dari orang yang berbeda keyakinan, tapi kamu membuka diri dan mengetahui agama lain tapi memilih untuk di sini dan kamu ngerti bahwa dia juga mengajarkan kebaikan karenanya aku toleran terhadap mereka” (Habib Ja’far). Dalam moderasi beragama mendorong umat beragama agar berpikiran terbuka, mudah beradaptasi, bersosialisasi, terlibat dengan beragam komunitas, serta selalu ingin belajar dan membagikan pengetahuannya.²²

Pada episode 28 tayang pada 19 april 2023 “Kali Ini Hindu Turun Tangan”, membahas tentang budaya dan tradisi agama hindu. Salah satu contoh toleransi tinggi di bali yaitu ketika hari raya nyepi bertepatan dengan malam pertama bulan ramadhan. Masyarakat bali yang mayoritas beragama hindu mempersilahkan umat islam untuk melaksanakan shalat tarawih dengan syarat agar segera pulang setelah melaksanakan shalat. Di bali toleransi sudah menjadi sebuah kebiasaan. Salah satu cerita, pada saat hari raya idul fitri juga bertepatan dengan hari raya nyepi. Mereka memperbolehkan pelaksanaan shalat id meskipun dengan beberapa penyesuaian, yaitu tidak diperbolehkan menggunakan pengeras suara. Dalam hal ini menunjukkan adanya sikap toleransi yang tinggi pada masyarakat disana. Saling menghormati dan menghargai sehingga tidak ada perdebatan untuk melaksanakan keyakinan masing-masing.

Reaksi Penonton terhadap Konten Dakwah Moderasi Beragama Habib Ja'far di YouTube

Tokoh agama berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang positif, baik secara individu maupun sosial. Hubungan antara tokoh agama dan masyarakat bersifat seperti hubungan patron-klien, di mana tokoh agama berfungsi sebagai pusat otoritas yang berasal dari keyakinan

²² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

agama dan memiliki kewenangan mutlak dalam menafsirkan sumber-sumber agama.²³ Dengan adanya kemajuan teknologi, pengaruh tokoh agama semakin meluas dalam menyebarkan pesan dan nilai-nilai keagamaan. Banyak pemuka agama yang berdakwah di media sosial sehingga menghasilkan keunikan yang memungkinkan interaksi langsung dengan penonton lewat kolom komentar. Hal sama dalam dakwah yang dilakukan oleh Habib Jafar di media sosial, beliau banyak mendapat komentar positif karena pendekatannya dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara moderat.²⁴

Moderasi beragama adalah pendekatan, sikap, dan perilaku yang mengedepankan jalan tengah secara adil dan seimbang, serta menghindari ekstremisme dalam praktik keagamaan. Pilihan untuk menerapkan moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama²⁵ merupakan kunci untuk mencapai keseimbangan, memelihara kebudayaan, dan menciptakan perdamaian. Moderasi beragama mendorong saling menghormati, menerima perbedaan, serta hidup berdampingan dalam damai dan harmoni.²⁶

Beberapa reaksi penonton terhadap konten “Log In” Habib Ja’far yang dituang dalam komentar di Youtube:

@softice7445 "Nah ini yang ditunggu.. Bintang tamu bukan karna rating tapi kualitas dan ilmu baru yang didapat"

@CHANNEL-yj4qq "senang hati rasanya nonton login ini.berbeda tapi adem liatnya.ngomongnyapun rame.semoga selalu diberikan kesehatan."

@diagloriamartysasia3009 "terimakasih habib, bhante dan onad. banyak yang bisa diambil dari acara login yang bisa dipake sehari hari."

@rafuirham275 "itu konten bukan banya tontonan tapi tuntunan, episode kali ini bener bener banyak isinya, lucunya dapet ilmunya juga dapet. Keren bangetbanget"

Sampe kurang durasinya dan ngga terasa suda 1 jam

@zulfizulkarnaen4036 "keren...keren.. Keren.... Adem ni hati melibatnya.. Mudah2han jadi contoh tauladan di negara kita... Aamiin ya RABBAL Aalamiin.."

@sstinurwidayat8078 "alhamdulillah sedikit banyak ada aja manfaatnya nonton login. Bertambah aja pengetahuan"

²³ Sugiarti Mimi, “Peran Tokoh Agama dalam Pendidikan Moderasi Beragama bagi Generasi Millennial Melalui Media YouTube (Studi Tokoh Habib Husein Ja’far Al-Hadar)” (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022).

²⁴ Yusuf Afandi, “Kolaborasi, Kreatifitas Dan Kemanusiaan: Aktivitas Dakwah Habib Jafar Di Youtube,” *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, no. 2 (2023): 30–44.

²⁵ Yusriyah Yusriyah and Khaerunnisa Khaerunnisa, “Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 229–46.

²⁶ Irma Yunita, “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Pelajar Dan Mahasiswa Desa Datar Lebar Kecamatan Lungkang Kule Kabupaten Kaur,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 127–34.

@ununrofiah6728 "tiap habis teraweh selalu acara ne yg aqu tgu.... Jember absen bos"

@albaiquni8842 "kok bisa ya habib jakfar dengan pembabasan seberat itu dibawakan dengan santai tanpa menyinggung sekelilingnya, ♥"

@User-youtube20234 "Saya suka jawaban Habib ketika menjelaskan soal selfie di Ka'bah. Diambil husnudzhan nya saja, bisa memotivasi org lain, utk kenang2an, siapa tau bisa rindu mau balik lg ibadah di Ka'bah. Riya' itu letaknya di hati, tdk bisa dinilai dari luarnya saja".

Konten dakwah Habib Ja'far mampu memberikan manfaat signifikan bagi penonton. Hal ini tercermin dalam beragam komentar positif yang menunjukkan keberhasilan dakwahnya dalam menarik perhatian berbagai kalangan lintas agama.²⁷ Penilaian positif ini tidak hanya berfokus pada kualitas konten itu sendiri, tetapi juga pada tema yang diangkat serta kehadiran bintang tamu yang diundang. Dengan kata lain, Habib Ja'far berhasil menciptakan konten yang tidak hanya relevan dan menarik, tetapi juga mampu menyentuh berbagai aspek yang dianggap penting oleh penonton, menciptakan pengalaman yang berkesan dan membangun keterhubungan lintas agama.

Selain itu banyak penonton yang menginginkan acara tersebut diadakan setiap hari bahkan ada yang berkomentar durasinya untuk diperpanjang. Meski pada awalnya beberapa penonton kurang tertarik pada konten tersebut, namun, seiring berjalannya waktu, ketertarikan terhadap konten tersebut meningkat secara signifikan. Salah satu pendorong utama dalam perubahan ini adalah penggunaan kombinasi humor dengan materi serius yang disampaikan oleh Habib Ja'far.²⁸ Pendekatan tersebut tidak hanya berhasil menarik perhatian penonton, tetapi juga membuat konten lebih menarik dan mudah diterima, sehingga meningkatkan ketertarikan dan kepuasan penonton. Kombinasi antara kedalaman materi dakwah dan sentuhan humor yang cerdas telah membuktikan efektivitasnya dalam menciptakan pengalaman yang memikat dan berkesan.

Pendekatan ini tidak hanya membuat konten lebih menarik dan mudah dipahami, tetapi juga menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi penonton. Selain itu, melalui kombinasi humor telah mengubah pandangan penonton. Sementara dakwah seringkali terasa membosankan, dengan selingan humor membuat penonton merasa nyaman dan lebih mendatangkan banyak minat penonton.²⁹ Reaksi positif dan permintaan yang terus meningkat menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membangun koneksi dengan penonton dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman.

²⁷ Nihayatul Husna, "Login Di Close The Door: Dakwah Digital Habib Ja'far Pada Generasi Z," *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 3, no. 1 (2023): 38–47.

²⁸ Khafiyah Muslihatun Nisa, "Habib Husein Ja'far Al-Hadar's Innovative Da'wah Style Through Social Media," *Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (2024): 27–33.

²⁹ Ahmad Choirudzak and Zainul Abas, "Retorika Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Channel YouTube Pemuda Tersesat (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)" (UIN Surakarta, 2023).

Kontribusi Dakwah Habib Ja'far dalam Membentuk Pemahaman Keberagaman di Kalangan Penonton YouTube.

Indonesia merupakan Negara yang dikaruniai berbagai keragaman. Salah satu aspek yang menonjol dari keragaman di Indonesia adalah keberadaan berbagai agama. Enam Agama yang diakui resmi oleh pemerintah yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu dan pemerintah juga mendukung aliran kepercayaan dan keyakinan adat setempat. Beragamnya agama di Indonesia sering kali dimanfaatkan sebagai alasan untuk saling mengejek dan membenarkan kepercayaan masing-masing.³⁰

Keragaman adalah sebuah kenyataan yang tak terhindarkan karena merupakan kehendak Tuhan. Oleh karena itu, Tuhan mendorong manusia untuk saling mengenal dan bekerja sama dalam kebaikan. Namun, kita harus mengakui bahwa keragaman, baik di tingkat agama maupun dalam agama itu sendiri, bisa memunculkan potensi konflik. Potensi konflik ini muncul karena setiap agama mengajarkan klaim kebenaran, yaitu keyakinan bahwa ajarannya adalah yang paling benar, sedangkan ajaran lain dianggap salah dan sesat. Gesekan dan kebencian terhadap orang dengan keyakinan yang berbeda sering kali timbul karena penganut agama cenderung menonjolkan identitas mereka sendiri dan menutup diri terhadap keyakinan orang lain.³¹

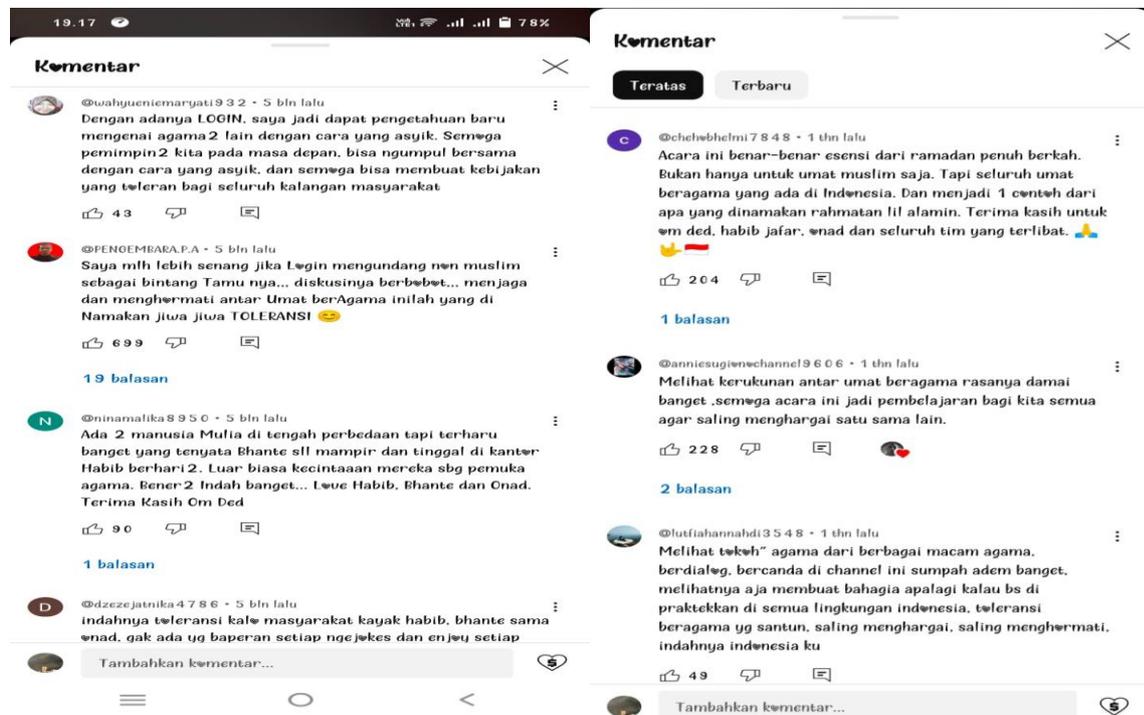
Habib Ja'far menjembatani dalam podcast kerja sama antara deddy corbuzier bersama host leonard (onad) dengan mendatangkan tokoh-tokoh berbagai agama. Peran Habib Ja'far sangat signifikan dalam memotivasi generasi muda untuk mengembangkan sikap moderasi dan inklusif dalam beragama. Melalui inspirasinya, generasi muda dapat belajar untuk lebih menghargai perbedaan dan menjadi lebih toleran. Dengan menekankan pesan toleransi, kerukunan, dan persatuan, ia berhasil menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menghormati perbedaan keyakinan dan pandangan. Pendekatan ini terbukti sangat efektif dalam mencegah radikalisme dan ekstremisme di kalangan pemuda.³²

³⁰ Pribadyo Prakosa, "Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 1 (2022): 45–55.

³¹ Khairul Amri, "Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama Di Indonesia," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 4, no. 2 (2021): 179–96.

³² Ali Mansur and Deden Mula Saputra, "Analisis Wacana Nilai Moderasi Beragama: Kajian Ceramah Lisan Habib Husain Jafar AL-Hadar," *INSANI: Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 49–73.

Komentar positif yang membuktikan dakwah Habib Ja'far berhasil membentuk pemahaman tentang keragaman. Pesan pesan moderasi beragama yang disampaikan Habib Ja'far telah banyak menginspirasi bahkan membawa perubahan terhadap penontonnya.³³



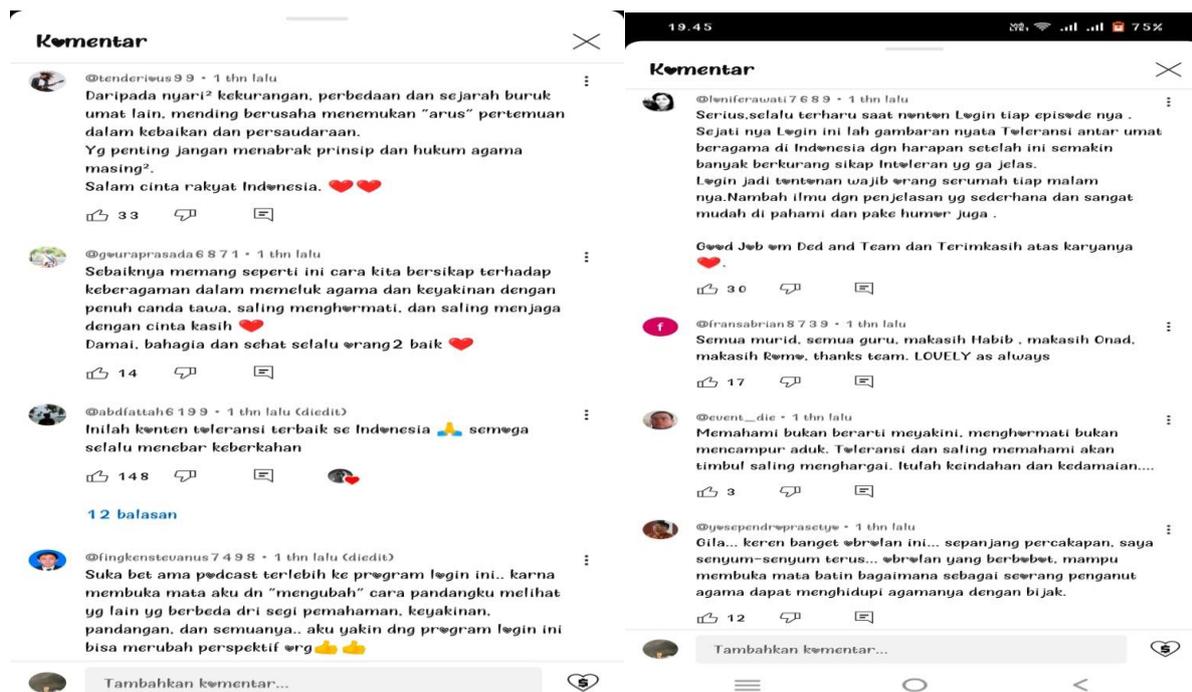
Gambar 1 sumber youtube deddy corbuzier

Komentar ini mengungkapkan kebahagiaan setelah melihat 2 tokoh agama yang berbeda mampu menciptakan interaksi yang baik. Kerukunan yang terlihat dalam konten tersebut dapat dirasakan damainya oleh penonton. Pesan dalam dakwah tersebut juga mampu mengubah pola pikir penonton tentang pentingnya saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Pada salah satu komentar tersebut juga menyadarkan penonton bahwa islam adalah agama yang mengajarkan tentang kebaikan (rahmatan lil 'alamin), dan mampu menebar kebaikan tanpa memandang perbedaan. Untuk lebih menghargai perbedaan setidaknya mempelajari perbedaan itu sendiri agar tidak terjadi kesalahpahaman.³⁴

³³ Muhammad Fitrah Arifuddin, "Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Nilai Nilai Moderasi Beragama Dalam Dakwah Digital Melalui Channel Youtube" Jeda Nulis" (IAIN Ponorogo, 2024).

³⁴ Kamaluddin Kamaluddin, Ismet Sari, and Mimi Anggraini, "Intoleransi Menurut Tokoh Agama Islam Dan Kristen," *Studia Sosia Religia* 4, no. 1 (2021).



Gambar 2 komen penonton dakwah youtube habib ja'far yang menyadarkan tentang keragaman

Pada komentar tersebut mengungkapkan bahwa konten dakwah ini mampu membuka mata batin bagaimana sebagai seorang penganut agama dapat menghidupi agamanya dengan bijak. Dengan konten ini dapat mengubah cara pandang penonton bagaimana cara bersikap terhadap keberagaman. Dengan canda tawa, saling menghormati dan tanpa membenarkan pendapat masing-masing seperti yang dilakukan kedua pemuka agama dalam berdakwah mampu memberi pemahaman untuk saling menghargai terhadap perbedaan.

Dakwah Habib Ja'far berhasil memberikan kontribusi dalam memperkenalkan dan menyadarkan masyarakat khususnya penonton YouTube tentang keberagaman. Sehingga paham keragaman dapat menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran yang dianut.³⁵ Selain itu paham keberagaman juga dapat menciptakan sikap toleransi yang tinggi. Toleransi sebenarnya bukan hanya sekedar menerima perbedaan tetapi saling mengakui, terbuka, dan memahami adanya perbedaan dan tidak mempersoalkan perbedaan tersebut meskipun mereka tidak sepakat.³⁶

Toleransi menjadi fokus utama yang harus diperjuangkan, sebab semakin sering dibahas dalam diskusi keagamaan, semakin banyak orang yang akan memahami dan menerapkan prinsip

³⁵ Rahmat Hidayat, "Toleransi Dan Moderasi Beragama," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 49–60.

³⁶ Shofiah Fitriani, "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (2020): 179–92.

toleransi. Pandangan mayoritas dan minoritas sering kali membuat sebagian orang menganggap bahwa kebenaran bisa diukur dari jumlah pengikut, sehingga konflik keagamaan seringkali sulit dihindari. Namun, dakwah melalui media baru yang disampaikan oleh Habib Ja'far tampaknya memberikan dampak positif pada pemahaman toleransi di Indonesia. Perbedaan tidak harus menjadi sumber permusuhan namun sebaliknya, penganut berbagai agama harus mampu menemukan titik kesamaan dalam perbedaan untuk mencegah perseteruan, sesuai dengan tujuan moderasi beragama.³⁷ Tujuan dari moderasi beragama itu sendiri yaitu menciptakan kerukunan antar umat beragama. Apabila mengabaikan masalah tersebut maka akan timbul konskuensi yang dapat membahayakan kelangsungan hidup manusia.

PENGEMBANGAN KEILMUAN

Penelitian ini memberikan sumbangsih berupa kontribusi tentang penyampaian dakwah moderasi beragama yang disampaikan di youtube dapat efektif dalam menjangkau penonton khususnya kalangan anak muda. Dimana anak muda yang akan memegang negara harus faham pentingnya menanamkan nilai nilai moderasi beragama dalam dirinya. Moderasi beragama tidak hanya dilakukan dengan mempelajari agama agama yang ada didunia tetapi penting juga untuk saling berinteraksi dengan berbagai lintas agama. Hal tersebut terbukti dengan adanya dialog dengan berbagai pemuka agama dunia, Habib Ja'far mampu memberikan perubahan signifikan kepada penontonnya tentang pentingnya toleransi di negara yang beragam ini. Seperti yang kita ketahui perbedaan apapun dan di manapun selalu memunculkan terjadinya konflik. Padahal perbedaan yang diperebutkan seringkali hanya berkaitan dengan interpretasi agama yang dibatasi oleh keterbatasan pengetahuan manusia, bukan kebenaran mutlak yang hanya diketahui oleh Tuhan Yang Maha Benar. Dengan adanya dakwah tentang moderasi beragama di media sosial, menjadi salah satu peluang keberhasilan dalam mengubah pola pikir masyarakat mengenai pentingnya menghargai perbedaan.

PENUTUP

Metode dakwah Habib Ja'far di YouTube merupakan contoh metode modern yang efektif dalam menyampaikan moderasi beragama di dunia yang serba digital. Kontennya, mendapat reaksi yang sangat baik karena memadukan elemen humor dalam dakwahnya. Hal ini terbukti dari banyaknya like dan komentar positif yang diterima dalam konten video YouTube Habib Ja'far. Selain itu pesan moderasi yang disampaikan melalui video YouTube dapat membawa pengaruh

³⁷ Nisa, "Religious Moderation in the Da'wah of Habib Hussein Jafar Al Hadar On the Log In-Close The Door Program: Moderasi Beragama Dalam Dakwah Habib Husein Jafar Al Hadar Pada Program Log In-Close The Door."

besar bagi penonton dalam meningkatkan kesadaran keberagaman dan menumbuhkan sikap toleransi. Video dakwah Habib Ja'far tidak hanya menyampaikan ajaran inti islam, tetapi juga membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menghargai perbedaan dan membangun hubungan harmonis di tengah keberagaman agama. Dakwah tersebut dapat menginspirasi penonton dalam menerapkan sikap toleransi di kehidupan sehari-hari serta dapat memperluas wawasan mengenai nilai-nilai moderasi beragama.

Penelitian ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan untuk membantu perbaikan. Penelitian ini hanya mengkaji reaksi penonton setelah menonton dakwah Habib Ja'far di kalangan penonton youtube, sehingga diperlukan penelitian penelitian selanjutnya yang mengkaji terhadap bagaimana reaksi masyarakat luar setelah menonton video dakwah tersebut. Selain itu penelitian ini hanya membahas sejauh mana kontribusi dakwah Habib Ja'far dalam membentuk pemahaman tentang keberagaman dikalangan penonton youtube, sehingga diharapkan penelitian lainnya dapat mengkaji dampaknya terhadap masyarakat dari berbagai kalangan.

BIBLIOGRAFI

- Afandi, Yusuf. "Kolaborasi, Kreatifitas Dan Kemanusiaan: Aktivitas Dakwah Habib Jafar Di Youtube." *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, no. 2 (2023): 30–44.
- Ali, Khaidar, Atyan Majid Syifa, and Khaerunnisa Tri Darmaningrum. "Implementasi Nilai Toleransi Dalam Moderasi Beragama Menurut Habib Husain Ja'far Al-Hadar." *Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah Dan Filantropi Islam* 1, no. 2 (2023): 46–51.
- Amri, Khairul. "Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama Di Indonesia." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 4, no. 2 (2021): 179–96.
- Arifuddin, Muhammad Fitrah. "Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Nilai Nilai Moderasi Beragama Dalam Dakwah Digital Melalui Channel Youtube" Jeda Nulis." IAIN Ponorogo, 2024.
- Asfar, Irfan Taufan, and Irfan Taufan. "Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)." *No. January*, 2019, 1–13.
- Aspila, Ayu, and B Baharuddin. "Eksistensi Penyuluh Agama Sebagai Agen Moderasi Beragama Di Era Kemajemukan Masyarakat Indonesia." *La Tenriruwa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2022): 104–23.
- Azisi, Ali Mursyid, and Nur Syam. "Moderasi Beragama Di Ruang Digital: Studi Kontribusi Habib Husein Ja'far Dalam Menebar Paham Moderat Di Kanal Youtube." *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 32, no. 1 (2023): 125–41.
- Choirudzak, Ahmad, and Zainul Abas. "Retorika Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Channel YouTube Pemuda Tersesat (analisis semiotik ferdinand de saussure)." UIN Surakarta, 2023.
- Fadilah, Annisa Nur. "Konsep Moderasi Beragama: Perspektif Husein Ja'far Al Hadar Dan Urgensinya Pada Pendidikan Agama Islam." *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2022): 317–33.
- Fitriani, Shofiah. "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (2020): 179–92.
- H Ali Muhtarom, M H, H Abdul Karim, H Achmad Choiron, Jamal Ma'mur Asmani, and Yusuf Hasyim. *Islam Agama Cinta Damai: Upaya Menepis Radikalisme Beragama*. CV. Pilar Nusantara,

2019.

- Hidayat, Rahmat. "Toleransi Dan Moderasi Beragama." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 49–60.
- Husna, Nihayatul. "Login Di Close The Door: Dakwah Digital Habib Ja'far Pada Generasi Z." *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 3, no. 1 (2023): 38–47.
- Kamaluddin, Kamaluddin, Ismet Sari, and Mimi Anggraini. "Intoleransi Menurut Tokoh Agama Islam Dan Kristen." *Studia Sosia Religia* 4, no. 1 (2021).
- Lubis, Parentah. "Harmoni Agama Melalui Pendidikan Islam: Menggali Toleransi Dan Batasan-Batasan Moderasi Dalam Konteks Keberagaman." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2024): 314–32.
- Lubis, Siti Khairunnisa. "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SD IT Al Munadi Medan Marelan." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 3 (2023): 373–90.
- Mailinda, Riska, Arjuna Arjuna, Putri Regina Patricia, Heni Indrayani, and Muhammad Ghazali. "Moderasi Beragama Kaum Milenial: Studi Pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 23, no. 2 (2022): 142–56.
- Maliki, Ibnu Akbar, and Taufid Hidayat Nazar. "Living Hadis Islam Wasathiyah: Analisis Terhadap Konten Dakwah Youtube 'Jeda Nulis' Habib Ja'far." *Nizham: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 01 (2023): 64–78.
- Mansur, Ali, and Deden Mula Saputra. "Analisis Wacana Nilai Moderasi Beragama: Kajian Ceramah Lisan Habib Husain Jafar AL-Hadar." *INSANI: Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 49–73.
- Mimi, Sugiarti. "Peran Tokoh Agama dalam Pendidikan Moderasi Beragama bagi Generasi Millennial Melalui Media YouTube (Studi Tokoh Habib Husein Ja'far Al-Hadar)." UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.
- Muradho, Hafidz Khoiril, Imam Mahdi, and Moch Iqbal. "Dagital Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Konten Youtube Login (Analisis Teori Media Baru)." *Journal on Education* 6, no. 3 (2024): 16857–65.
- Ningsih, Widia, Rokibullah Rokibullah, and Anel Nailul Muna. "Analysis Of Habib Jafar's Da'wah Message In Login Program At Youtube Chanel Deddy Corbuzier." *Journal Transnational Universal Studies* 1, no. 3 (2023): 133–40.
- Nisa, Khafiyah Muslihatun. "Habib Husein Ja'far Al-Hadar's Innovative Da'wah Style Through Social Media." *Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (2024): 27–33.
- Nisa, Nanda Fahrur. "Religious Moderation in the Da'wah of Habib Hussein Jafar Al Hadar On the Log In-Close The Door Program: Moderasi Beragama Dalam Dakwah Habib Husein Jafar Al Hadar Pada Program Log In-Close The Door." *Al-Jamabiria: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam* 2, no. 1 (2024): 42–55.
- Pahlevi, Reza. "Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar." *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni* 1, no. 2 (2023): 141–51.
- Prakosa, Pribadyo. "Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 1 (2022): 45–55.
- Pratama, Susilo Heri, and Fathurrohman Husen. "Habib Husein Ja'far Dan Dakwah Online: Literasi Moderasi Beragama Di Era Digital." *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 2 (2024).
- Rahma, Miftah Aulia, and Natasya Apriliani. "Transformasi Dakwah di Era Milenial: Analisis Konten Login Habib Ja'far pada Channel You Tube Deddy Corbuzier." *Merdeka Indonesia Jurnal International* 4, no. 1 (2024): 134–40.
- Rakhmawati, Nur Aini, Rekyan Bayu Waskitho, Dimas Arief Rahman, and Muhammad Fajrul Alam Ulin Nuha. "Klasterisasi Topik Konten Channel Youtube Gaming Indonesia Menggunakan Latent Dirichlet Allocation." *JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)* 5, no. 2 (2021): 78–83.

Ilfatul Fitriyah, Haqqul Yaqin

- Rinaldi, Muhammad Riyan, Riduwan Napianto, and M Ghufroni An'ars. "Game Edukasi Berhitung Anak Sekolah Dasar Menggunakan RPG Maker Berbasis Mobile." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi* 4, no. 1 (2023): 61–66.
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Sidjabat, B Samuel. *Strategi Pendidikan Kristen*. Pbmri Andi, 2021.
- Sya'bani, Muhammad Hilmi, Abdur Razzaq, and Muhammad Randicha Hamandia. "Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far Dan Onad." *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 1, no. 3 (2024): 15.
- Tirabusky, Vrisya Dwi, Hasan Sazali, and Syahrul Abidin. "Efek Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar Di# Logindiclosedoor Dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 3, no. 2 (2024): 67–74.
- Yunita, Irma. "Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Pelajar Dan Mahasiswa Desa Datar Lebar Kecamatan Lungkang Kule Kabupaten Kaur." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 127–34.
- Yusriyah, Yusriyah, and Khaerunnisa Khaerunnisa. "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an." *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 229–46.